Judul: ***Pengaruh Konsep Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam***

(Studi Di SMP Negeri 11 Kota Serang)

Oleh: Aamsiah

NIM: 112111263

Pembimbing I : Dr. Hidayatullah, M.Pd

Pembimbing II : Umayah, S.Psi, M.M.Pd

Abstrak

Konsep diri adalah pandangan dan sikap individu terhadap diri sendiri, seseorang yang memiliki persepsi positif tentang dirinya, maka akan menjadikan konsep dirinya positif, sebagai hasil dari pengamalan-pengamalannya. Konsep diri adalah salah satu faktor dalam menentukan hasil belajar. Hasil belajar pada hakikatnya merupakan pencerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar semakin baik pula hasil belajar yang dicapai. Sedangkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah bagaimana pemahaman siswa tentang ajaran Islam, keterampilan mempraktekkannya dan bagaimana pengamalan ajaran Islam itu dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Kota Serang?; 2) Bagaimana konsep diri siswa di SMP Negeri 11 Kota Serang?; 3) Apakah terdapat pengaruh konsep diri siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Kota Serang ?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Kota Serang; 2) Untuk mengetahui konsep diri siswa di SMP Negeri 11 Kota Serang; 3) Untuk mengetahui pengaruh konsep diri siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Kota Serang.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 11 Kota Serang, dengan jumlah sampel 45 orang, dari populasi dengan jumlah 300 orang. Populasi diambil dari

keseluruhan kelas VIII SMP Negeri 11 Kota Serang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan datanya adalah: angket dan tes.

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Kota Serang berada pada tingkat baik (51,5) begitupun dengan konsep diri siswa di SMP Negeri 11 Kota Serang berada pada tingkat baik (51,6), dan berdasarkan hasil analisa korelasi dengan menggunakan Product Moment (r_{xy}) diperoleh r = 0,49, hal ini menunjukan bahwa antara konsep diri siswa (variabel X) dengan hasil belajar pendidikan agama Islam (variabel Y) terdapat korelasi yang sedang atau cukup. Adapun kontribusi konsep diri siswa (X) terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam (Y) diketahui 24,01% pengaruh konsep diri siswa terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam. Sedangkan sisanya (75,99%) dipengaruhi oleh faktor lain yang memerlukan penelitian lebih lanjut.
Kata kunci: Konsep Diri, Hasil Belajar.

A. Pendahuluan

Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari seberapa maju pendidikan yang dimiliki. Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi masa depan. Dengan pendidikan, diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu menyongsong kemajuan pada masa mendatang. Pendidikan juga berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 tentang dasar, fungsi dan tujuan pendidikan yaitu[1]:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar

[1] Deden Makbuloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam: Model Pengembangan Teori dan Aplikasi Sistem Penjamin Mutu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.132

menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Isi dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan perlunya keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa menunjukkan bahwa pendidikan agama memiliki makna yang penting, dan perlu diperhatikan oleh berbagai kalangan. Dalam kenyataan, umumnya sekolah memang telah memberikan perhatian terhadap pendidikan agama, sebagaimana terlihat dari adanya kurikulum agama dan berbagai kegiatan keagamaan di sejumlah sekolah. Hanya saja, pendidikan agama yang diselenggarakan di sekolah belum memperoleh hasil yang maksimal.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan padanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, moral, serta keimanan dan ketaqwaan manusia. Oleh karena itu, manajer lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam harus berkonsentrasi pada upaya menjadikan *input* yang baik melalui proses yang sangat baik untuk menghasilkan *output* yang unggul. *Input* yang yang baik sekali dan *input* yang rendah melalui proses yang istimewa menghasilkan *output* yang baik.[2]

Pendapat di atas menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam mutlak diperlukan di sekolah. Oleh sebab itu, guru yang mengajar pendidikan agama Islam sangat bertanggung jawab terhadap pembinaan sikap mental dan kepribadian anak didiknya. Guru pendidikan agama Islam harus mampu menanam nilai-nilai agama kepada setiap siswa dengan berbagai cara dan mengelola pembelajaran pendidikan

---

[2]Muzammil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2007), hlm.208.

agama Islam dengan sangat baik, sehingga menghasilkan lulusan yang unggul. Akan tetapi tujuan itu tidak akan tercapai apabila tidak ada kerja sama dengan semua pihak. Sebab pendidikan agama Islam dapat terbina apabila adanya kesinambungan atau keterpaduan antara pembinaan orang tua di dalam keluarga, masyarakat dan guru di sekolah.

Proses belajar mengajar terdapat banyak hal yang mendukung dan saling berkaitan dalam dunia pendidikan dan proses belajar mengajar. Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dipengaruhi dari prestasi yang dicapai oleh siswa, dikarenakan prestasi belajar merupakan hasil yang telah dikerjakan.

Menurut pendapat Sutratinah Tirtonegoro, Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu.[3] Hasil belajar pada hakikatnya merupakan pencerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar semakin baik pula hasil belajar yang dicapai. Keberhasilan belajar ditentukan oleh faktor dari luar (eksternal) dan faktor dari dalam individu (internal). Jadi tidak ada faktor tunggal yang berdiri sendiri menentukan hasil belajar seseorang.

Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah telah berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas melalui pembangunan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Proses pembelajaran yang paling berperan penting dan menjadi sorotan adalah guru sebagai agen pembelajaran. Seorang guru harus memahami konsep diri siswa yang merupakan salah satu aspek perkembangan psikososial peserta didik. Hal ini karena konsep diri merupakan salah satu variabel yang menentukan dalam proses pendidikan. Dalam pencarian identitas diri diharapkan siswa dapat membentuk

---

[3]Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, cet ke-11, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.51

konsep diri positif karena akan berpengaruh terhadap pemikirannya, perilakunya serta pendidikan juga bagaimana pencapaian hasil belajarnya.

Penguasaan konsep diri merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat kedisplinan siswa, karena konsep diri dapat mempengaruhi tingkah laku siswa. Seseorang yang memilki persepsi positif tentang dirinya, maka akan menjadikan konsep dirinya positif, sebagai hasil dari pengamalan-pengamalannya. Motif untuk berhasil adalah bersumber pada kepribadian yang stabil.

Konsep diri adalah salah satu faktor dalam menentukan hasil belajar. Konsep diri dianggap sebagai kunci yang mengatur dan mengarahkan perilaku manusia. Dengan kata lain, perilaku individu akan sesuai dengan cara individu memandang dirinya sendiri. Menurut Hurlock, "Konsep diri merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif, dan prestasi yang mereka capai".[4]

Konsep diri merupakan pandangan dan sikap individu terhadap diri sendiri. Pandangan diri tidak hanya meliputi kekuatan-kekuatan individual, tetapi juga kelemahan bahkan kegagalan dirinya. Faktanya ada siswa yang mempersepsikan dirinya sebagai sosok yang memiliki kelebihan tertentu dan mendorongnya untuk meraih hasil yang di inginkannya. Sebaliknya, yang mempersepsikan sebagai sosok yang tidak punya kelebihan apa-apa, membuatnya kurang terdorong untuk berprestasi.

Apabila seseorang memiliki konsep diri yang positif maka diharapkan akan terbentuk penghargaan yang tinggi pula terhadap diri sendiri. Penghargaan terhadap diri yang merupakan evaluasi terhadap diri sendiri akan menentukan sejauhmana seseorang yakin akan kemampuan dirinya dan keberhasilan dirinya. Orang yang memiliki konsep diri yang positif biasanya memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dan realistis sehingga membantu mereka dalam proses pembelajaran dan dalam menggapai tujuan hidup mereka.

---

[4]M. Nur Ghufron & Rini Risnawati S., *Teori-Teori Psikologi,* cet. Ke-2, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm13

Banyak bukti yang menguatkan bahwa rendahnya hasil dan motivasi belajar siswa serta terjadinya penyimpangan-penyimpangan perilaku siswa di kelas banyak disebabkan oleh persepsi dan sikap negatif siswa terhadap diri sendiri. Demikian juga dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar, lebih disebabkan oleh sikap siswa yang memandang dirinya tidak mampu melaksanakan tugas-tugas di sekolah, sehingga berpengaruh pula dalam pencapaian hasil belajarnya.[5]

SMP Negeri 11 Kota Serang merupakan salah satu sekolah yang telah memberikan perhatian lebih terhadap pendidikan agama. Sebagaimana yang ditemukan pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, sekolah ini mengadakan berbagai kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha bersama dan ekstrakulikuler ROHIS (Rohani Islam). Dari sikap penghayatan keberagamaan tersebut, SMP Negeri 11 Kota Serang mengharapkan siswa-siswinya mendapatkan hasil belajar yang tinggi pada pendidikan agama Islam. Namun, dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam tidak hanya memperhatikan faktor eksternalnya saja, akan tetapi faktor internalnya juga harus lebih diperhatikan termasuk suatu konsep diri para siswa.

B. Teori

Sejumlah ahli psikologi dan pendidikan berkeyakinan bahwa konsep diri dan prestasi belajar mempunyai hubungan yang erat. Ada beberapa penelitian mengenai hubungan konsep diri dengan prestasi belajar seperti Nylor mengemukakan bahwa siswa yang memiliki konsep diri positif, memperlihatkan prestasi yang baik di sekolah atau siswa yang berprestasi tinggi di sekolah memilki penilaian diri yang tinggi, serta menunjukkan hubungan antarpribadi yang positif pula. Fink dan Walsh juga menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar.[6]

---

[5] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 163

[6] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.171

Dari pemaparan sebelumnya, penulis mengartikan konsep diri sebagai proses psikologis yang memberikan gambaran mental seseorang mengenai dirinya berupa pengetahuan, pengharapan, dan penilaian terhadap diri sendiri, dengan tujuan sebagai usaha untuk menyempurnakan dan mempertahankan diri yang menggambarkan citra diri, penilaian diri dan harga diri. Peranan konsep diri bagi individu dalam berperilaku sangat penting sebab konsep diri merupakan pusat dari seluruh perilaku individu. Bagi individu, konsep diri dapat berupa obyek dan sekaligus sebagai proses psikologis yang menunjukkan sikap dan perilaku yang dibuatnya, serta perasaan dan penghormatan seseorang terhadap dirinya sendiri.

Menurut Jalaludin Rahmat, Konsep diri siswa yang menyangkut aspek fisik (meliputi penilaian individu terhadap segala sesuatu yang dimilikinya, seperti tubuh, pakaian, benda miliknya), aspek psikologi (meliputi pikiran, perasaan, dan sikap yang dimiliki individu terhadap dirinya sendiri), aspek sosial (meliputi peranan sosial yang dimainkan individu dan penilaian individu terhadap peran tersebut).[7]

Dengan konsep diri yang positif seorang siswa akan mempunyai sikap dan perilaku yang positif, kepercayaan diri dan suatu pengharapan. Bila seorang siswa mempunyai konsep diri positif terhadap dirinya, maka berarti ia akan mempunyai pengharapan yang positif terhadap masa depan sehingga mendapat prestasi yang sebagai wujud hasil kerja yang positif.

Dalam proses belajar, siswa menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan belajar. Adanya informasi tentang sasaran belajar, adanya penguatan-penguatan, adanya evaluasi dan keberhasilan belajar, menyebabkan siswa semakin sadar, akan kemampuan dirinya. Sehingga akan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas.

---

[7] Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm, 100

Untuk menjadi manusia yang berkualitas, diperlukan suatu usaha dengan melalui proses pendidikan dan kehidupan khususnya pendidikan agama dan kehidupan beragama. Sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam di sekolah, murid mampu memahami, terampil melaksanakan, dan melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sebagaimana Khosyah berpendapat, melalui pendidikan agama Islam maka dilakukanlah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam (*know*), terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran Islam (*doing*), dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (*being*).[8] Sedangkan menurut Bloom hasil belajar mencakup kemampuan kognitif (proses berpikir dan pemahaman), afektif (nilai atau sikap), dan psikomotorik (keterampilan).[9]

C. Bahan dan Metode

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 11 Kota Serang, yang beralamat di jalan Ki Ajurum No. 50 Kecamatan Curug Kota Serang-Banten (0254)214251. Penelitian ini dilakukan dari seminar proposal sampai menyelesaikan skripsi dalam 5 bulan, yaitu sejak bulan April sampai dengan bulan Oktober 2015.

Pada penelitian ini penulis dalam mengumpulkan data-data di lapangan menggunakan berbagai bahan (Instrumen), seperti : angket, tes, dan studi pustaka. Metode yang di gunakan adalah deskriftif analisis pada penelitian Kuantitatif. Artinya proses penarikan kesimpulannya dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data-data yang ada berupa angka.

Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket dan tes yang disebarkan kepada 45 orang responden yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Kota

---

[8] Khosyah, *Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam,* Jurnal Tabularas UNIMED dalam http://www.wordpress.com/pdf, (7 September 2015. 09:25)

[9] Mustaqim, *Psikologi Pendidikan,* cet. Ke-4, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 36

Serang. Mengingat jumlah populasi target berjumlah 300 siswa, maka penulis memutuskan untuk meneliti 300 x $\frac{15}{100}$ = 45. Sehingga 45 orang yang dijadikan sampel. Hal ini mengacu pada teori Suharsimi Arikunto dalam pengambilan sampel. Jika Populasi lebih dari 100 maka peneliti bisa mengambil sampel antara 10-15 % atau 20-30 %. Dan dalam dalam hal ini penulis mengambil 15 % sampel dari populasi yaitu sebanyak 64 siswa.

D. Hasil

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai korelasi sebesar r_{xy} = 0,49. Kemudian untuk menginterprestasikan nilai koefisien korelasi tersebut, maka penulis menggukan interprestasi "r" *Product moment* sebagai berikut:

Interprestasi "r" Product Moment

Besar "r"	Interprestasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi akan tetapi korelasi tersebut sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi)
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang rendah
0,40 – 0,60	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,60 – 0,80	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,80 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat tinggi

(*Sumber:* Darwyan Syah dkk, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Haja Mandiri, 2006, hlm. 93)

Dari perhitungan di atas, diketahui bahwa indeks koefisien korelasi sebesar 0,49 dan setelah dikonstruksikan dengan tabel interprestasi angka "r" (0,49) berada diantara (40 – 60) yang interprestasinya adalah antara variabel X (Konsep Diri) dan

variabel Y (Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam) terdapat korelasi yang sedang atau cukup.

E. Pembahasan

Penelitian tentang pengaruh konsep diri siswa terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 11 Kota Serang diperoleh nilai 0,49 yang berarti bahwa antara variabel X (Konsep Diri Siswa) dengan variabel Y (Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam) terdapat nilai korelasi yang sedang atau cukup. Artinya ada terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Konsep Diri Siswa terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Kota Serang. Persentasinya adalah sebesar 24,01% Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh Konsep Diri Siswa dan sisanya sebesar 75,99 % dipengaruhi oleh faktor lain yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Konsep Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Kota Serang, penulis menyimpulkan bahwa Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Kota Serang berada pada tingkat baik. Ini berarti siswa telah mengerti dan memahami pokok-pokok ajaran Islam dengan baik. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman siswa telah memahmi potensi spiritual dan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Konsep diri siswa di SMP Negeri 11 Kota Serang berada pada tingkat baik. Ini berarti siswa mempunyai respon positif yang baik terhadap konsep diri, yakni mengetahui siapa dirinya, dapat memahami dan menerima fakta positif maupun negatif tentang dirinya. Evaluasi siswa terhadap dirinya menjadi positif dan dapat menerima keberadaan orang lain.

Berdasarkan hasil dari analisis statistik menunjukan bahwa pengaruh konsep diri siswa terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 11 Kota

Serang diperoleh nilai 0,49 yang berarti bahwa antara variabel X (Konsep Diri Siswa) dengan variabel Y (Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam) terdapat nilai korelasi yang sedang atau cukup. Artinya ada terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Konsep Diri Siswa terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Kota Serang. Persentasinya adalah sebesar 24,01% Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh Konsep Diri Siswa dan sisanya sebesar 75,99 % dipengaruhi oleh faktor lain yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

G. Footnote

[1] Deden Makbuloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam: Model Pengembangan Teori dan Aplikasi Sistem Penjamin Mutu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.132

[2] Muzammil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2007), hlm.208.

[3] Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, cet ke-11, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.51

[4] M. Nur Ghufron & Rini Risnawati S., *Teori-Teori Psikologi*, cet. Ke-2, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm13

[5] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 163

[6]Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.171

[7] Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm, 100

[8] Khosyah, *Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Tabularas UNIMED dalam http://www.wordpress.com/pdf, (7 September 2015. 09:25)

[9] Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, cet. Ke-4, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 36

H. Daftar Pustaka

Agung, I Gusti Ngurah, *Metode Penelitian Sosial: Pengertian dan Pemakaian Praktis*, cet ke-1 Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.

Agustiani, Hendrianti, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*, Bandung: Refika Aditama, 2006.

Ali, M., *Penelitian Kependidikan dan Prosedur Strategi*, Bandung: Angkasa, 1985.

Arifin, H.M., *Ilmu Pendidikan Islam*, cet ke-5, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian:Suatu Pendekatan Praktek*, edisi revisi 5, cet ke-12, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Bungin, M. Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2006.

Darwyansyah dkk, *Pengantar Statistik Pendidikan***,** Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006.

Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan,* Bandung: Sygma, 2005.

Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2009.

Ghufron, M. Nur, Rini Risnawati S., *Teori-Teori Psikologi,* Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Halim, Abdul, *Statistik Deskriptif Untuk Ekonomi dan Bisnis,* Yogyakarta: Ekonisia, 2004.

Khosyah, *Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam,* Jurnal Tabularas UNIMED dalam http://www.wordpress.com/pdf.

M. Hardjana, Agus, *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal,* Yogyakarta: Kanisius, 2003

Majid, Abdul, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Makbuloh, Deden, *Menejemen Mutu Pendidikan Islam: Model Pengembangan Teori dan Aplikasi Sistem Penjaminan Mutu,* Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Makmun, Abin Syamsuddin, *Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam. Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah,* Bandung: Rosdakarya, 2001.

Mustaqim, *Psikologi Pendidikan,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan,* cet ke-20, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Qomar, Muzammil, *Manajemen Pendidikan Islam,* Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2007.

Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis,* Bandung: Alfabeta, 2013.

Setyosari, Punaji, *Merode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan,* Jakarta: Kencana, 2013.

Sobur, Alex, *Psikologi Umum,* cet ke-1, Bandung: Pustaka Setia, 2003.

Subana, *Statistik Pendidikan,* cet ke-2, Bandung: Pustaka Setia, 2005.

Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan,* cet ke-15, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis,* Bandung: Alfabeta, 2009.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya,* Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Supardi dan Darwyan Syah,*Pengantar Statistik Pendidikan,* edisi revisi, cet ke-2, Jakarta: Diadit Media, 2009.

Supardi, *Pengantar Statistik Pendidikan,* Jakarta: Diadit Media, 2009.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar,* Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Thobroni, Muhamad, Mustofa, *Belajar & Pembelajaran; Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional,* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan,* Jakarta: Bumi Aksara, 2006.